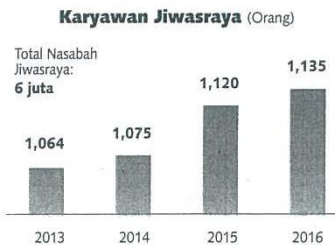
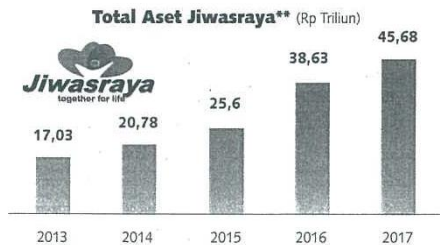


Kontan – 28/06/2019, Hal. 1
Awas, Bom Waktu Jiwasraya dan AJB Bumiputera

■ INDUSTRI ASURANSI

Awas, Bom Waktu Jiwasraya dan AJB Bumiputera



Aset dan Nasabah AJB Bumiputera*

● Aset finansial	Rp 4,5 triliun
● Aset properti	Rp 7 triliun
● Total pemegang polis AJB	5,5 juta

Keterangan *Perkiraan 2017 **Rp triliun

Sumber: Riset KONTAN

**Maizal Walfajri,
 Ferrika Sari**

JAKARTA. DPR dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tengah memelototi kesulitan keuangan di sejumlah perusahaan asuransi jiwa. Waspada, karena persoalan ini melibatkan dana triliunan rupiah dari para nasabah dan kreditur dan ibarat bom waktu yang bisa meledak kapan saja.

Salah satu yang tengah dipantau adalah persoalan di tubuh PT Asuransi Jiwasraya (Persero) dan di AJB Bumiputera. Ihuwal problem Jiwasraya, lantaran kesulitan menjala polis baru, perusahaan asuransi milik pemerintah ini harus menerbitkan *medium term notes* (MTN) Rp 500 mi-

liar untuk mencil klaim asuransi yang jatuh tempo.

Kepala Eksekutif Industri Keuangan Non-Bank OJK Riswinandi menyatakan, OJK masih menunggu upaya penyehatan yang akan ditempuh Jiwasraya. "Mereka menawarkan *roll over*. Kalau mau diperpanjang, diberi insentif bunga 7,7% untuk satu tahun ke depan," ujar Riswinandi usai Rapat Kerja OJK dengan Komisi XI DPR, Kamis (27/6). Namun Riswinandi enggan menyebutkan total nilai klaim kewajiban Jiwasraya. Dia hanya menyatakan, "Sudah ada opsi untuk nasabah yang melolak *roll over*."

Selain itu, hingga kini Jiwasraya juga belum melaporkan kinerja keuangan tahun 2018,

begitu pula laporan keuangan kuartal I-2019. OJK mengaku sudah mengirim surat kepada manajemen Jiwasraya atas keterlambatan pelaporan kinerja keuangan tersebut.

Berdasarkan informasi yang diterima KONTAN, masalah likuiditas Jiwasraya berasal dari kesalahan meracik strategi penempatan dana investasi oleh manajemen lama Jiwasraya dari produk JS Proteksi yang diterbitkan tahun 2013.

Investasi dari premi yang terkumpul dipindahkan dari surat utang negara ke saham lapis ketiga. Hasil investasi minus, Jiwasraya pun kesulitan likuiditas. Padahal, klaim jatuh tempo per bulan mencapai sekitar Rp 1,9 triliun.

Kinerja Asuransi Jiwa Ber-

sama (AJB) Bumiputera 1912 tak lebih baik. Bahkan Wakil Ketua Komisi XI DPR Supriyatno menyebutkan, keuangan asuransi jiwa ini minus Rp 20 triliun sejak tahun 2018. DPR dan OJK sudah membentuk panitia kerja untuk mengurai "krisis" yang mendera AJB Bumiputera.

Sampai akhir Januari 2018, total klaim jatuh tempo atau *outstanding* AJB Bumiputera yang belum dibayar kepada nasabah sekitar Rp 2,7 triliun. Sementara premi yang masuk bukan untuk membayar klaim tetapi untuk gaji dan biaya operasional. "Kalau tidak diselesaikan, bisa berbahaya. Jangan sampai kepercayaan masyarakat terhadap industri asuransi keseluruhan terpe-

ngaruh," ungkap Supriyatno.

Ketua Dewan Komisiner Keuangan OJK Wimboh Santoso menyebut, ketidakcocokan (*mismatch*) likuiditas hingga Rp 20 triliun itu total kewajiban AJB Bumiputera baik yang belum dan sudah jatuh tempo dibanding total aset. Riswinandi menambahkan, nilai itu berdasarkan periode keuangan Mei 2019. Dari nilai itu, ada yang sudah dibayar dan sebagian ditunda.

Ketika KONTAN menghugungi dan mengirimkan pesan singkat, Ketua Badan Perwakilan Anggota (BPA) AJB Bumiputera 1912 Nurhasanah tak menjawab. Di sisi lain, BPA mencopot Direktur Utama AJB Bumiputera Sutikno Widodo Sjarif. ■

► PROBLEM ASURANSI JIWA

OJK Tunggu Lanjutan Jiwasraya

Bisnis, JAKARTA — Otoritas Jasa Keuangan atau OJK menyatakan masih menunggu langkah-langkah penyelesaian dari PT Asuransi Jiwasraya (Persero) terkait dengan masalah gagal bayar yang menimpa perusahaan asuransi jiwa pelat merah tersebut.

Kepala Eksekutif Industri Keuangan Non-Bank (IKNB) OJK Riswinandi menyatakan, pihaknya masih menunggu berbagai laporan dari Jiwasraya terkait dengan penanganan gagal bayar. Sejak perseroan mengumumkan gagal bayar senilai produk JS Saving Plan pada Oktober 2018 senilai Rp802 miliar, OJK selaku regulator belum menyampaikan perkembangan teranyar.

Riswinandi pun menyampaikan, pihaknya masih menunggu kepastian informasi mengenai penyebab terganggunya likuiditas perseroan.

Bahkan, Riswinandi menyampaikan, regulator masih menunggu penyampaian laporan keuangan Jiwasraya pada 2018 yang sampai saat ini belum disampaikan.

"Makanya kami tunggu, sudah kami surati. Makanya kan ada sistemnya [jika perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangan]," ujar Riswinandi usai rapat kerja Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) dengan OJK, Kamis (27/6).

Adapun, OJK menyampaikan bahwa Jiwasraya telah mulai melakukan pembayaran klaim nasabah pada Juni 2019, seperti yang dijanjikan perseroan sebelumnya. Meskipun begitu, otoritas belum mengetahui strategi pembayaran klaim setelah perseroan mendapatkan Rp500 miliar dari penerbitan surat utang jangka menengah atau *medium term notes* (MTN).

"Ini yang sedang kami tunggu, yang sedang kami bahas, dengan adanya Rp500 miliar itu kan berarti likuiditas dia masuk lagi. Itu saja yang kami tanyakan," ujar Riswinandi.

Pembayaran klaim dilakukan kepada nasabah yang memilih untuk tidak memperpanjang kontrak polis atau tidak memilih *rollover*. Di sisi lain, terdapat pula nasabah yang tidak memilih *rollover*.

Dia pun menegaskan bahwa tidak ada yang salah dengan pilihan untuk tidak memilih *rollover*. Menurut dia, *rollover* merupakan sepenuhnya pilihan nasabah dan kemudian Jiwasraya akan membuat jadwal pembayaran klaim bersama nasabah.

"Sepanjang mereka [Jiwasraya] bisa mengelola ya... Kan [itu tanggung jawab] korporasi. Saya tanya, OJK mesti apa lagi?" ujar Riswinandi.

Dia menjelaskan, persoalan gagal bayar Jiwasraya akan selalu mendapatkan perhatian, karena sebagai perusahaan plat merah akan banyak mendapatkan pengawasan.

"Jadi [pengawasan] ini mudah-mudahan membantu untuk bisa cepat selesainya," tutup dia.

(Wibi Pangestu Pratama)

Asuransi Penyakit Kritis



ANTARA/Audy Alwi

Presiden Direktur AXA Mandiri Handojo G Kusuma (kanan) berbincang dengan Direktur MRCCC Siloam Hospitals Semanggi Adityawati (tengah) dan Dokter Spesialis Penyakit Dalam Kardiovaskular Indra Manullang di MRCCC Siloam Hospitals Semanggi, Jakarta, Kamis (27/6). AXA Mandiri menggelar *talkshow* kesehatan mengenai penyakit kritis sekaligus mensosialisasikan Asuransi Mandiri Perlindungan Sejahtera.

Berita Foto: Solusi Perlindungan Penyakit Kritis



Presiden Direktur AXA Mandiri Handojo G. Kusuma (*kanan*) berbincang dengan Hospital Director MRCCC Siloam Hospitals Semanggi Adityawati M. Biomed (*tengah*) dan Spesialis Penyakit Dalam Kardiovaskular MRCCC Siloam Semanggi Indra Manullang di sela-sela acara Health Talk bertajuk *Ayo Cegah dan Pahami Penyakit Kritis Sejak Dini!* di Jakarta, Kamis (27/6). AXA Mandiri menggelar *talkshow* kesehatan tentang penyakit kritis sekaligus mensosialisasikan Asuransi Mandiri Perlindungan Sejahtera dengan beragam manfaat perlindungan, salah satunya perlindungan penyakit kritis.